

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif di Desa Marisi

Rezti Deawinda Parinduri¹, Nursahara², Yusnita Wahyuni Silitonga³, Msy. Nurhalimah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Received : 28 Februari 2026, Revised : 5 Maret 2026, Published : 9 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Rezti Deawinda Parinduri

E-mail: rezti@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif di Desa Marisi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik hidup bersih, serta pembagian media edukasi kepada masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat yang berperan dalam membentuk kebiasaan sehat di lingkungan desa. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan umpan balik peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi PHBS di Desa Marisi memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci – perilaku hidup bersih dan sehat, sosialisasi, masyarakat sehat, produktivitas, desa marisi

Abstract

This article aims to describe the implementation and impact of the socialization of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) in realizing a healthy and productive community in Marisi Village. The activity was motivated by the low level of public awareness regarding the importance of maintaining personal and environmental hygiene as an effort to prevent diseases. The method used was a participatory approach through counseling sessions, interactive discussions, practical demonstrations of clean living practices, and the distribution of educational materials to the community. The target participants included housewives, adolescents, and community leaders who play an important role in shaping healthy habits within the village. Evaluation was conducted through observation and participant feedback to measure the level of understanding after the activity. The results indicate an increase in community knowledge and awareness regarding proper handwashing, environmental cleanliness, and the implementation of healthy lifestyles in daily life. Therefore, the CHLB socialization program in Marisi Village has contributed positively to building a healthier, more productive, and environmentally conscious community.

Keywords - clean and healthy living behavior, socialization, healthy community, productivity, marisi village

How To Cite : Parinduri, R. D., Nursahara, N., Silitonga, Y. W., & Nurhalimah, M. (2026). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif di Desa Marisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4394 - 4400. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1231>

Copyright ©2026 Rezti Deawinda Parinduri, Nursahara Nursahara, Yusnita Wahyuni Silitonga, Msy. Nurhalimah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Desa Marisi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah penduduk sekitar 1.500 jiwa (Nazli n.d.). Secara geografis, desa ini berada di wilayah dataran tinggi dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Kondisi alam yang relatif asri dan didukung sumber daya pertanian yang cukup potensial menjadi modal penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, berdasarkan uraian permasalahan dalam laporan KKN, Desa Marisi masih menghadapi beberapa tantangan pembangunan, salah satunya adalah pengelolaan lingkungan yang belum optimal, terutama dalam penanganan sampah rumah tangga dan kebersihan lingkungan (Boru et al. n.d.). Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan (Artikel 2024). Pengelolaan sampah yang belum terorganisir dengan baik dapat berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat apabila tidak ditangani secara tepat (Maula 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak terkait untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti melalui kegiatan gotong royong, pemilahan sampah, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Tarussy and Rambita 2026). Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kondisi lingkungan di Desa Marisi dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh masyarakat (Husnan et al. 2025).

Permasalahan kebersihan lingkungan berkaitan erat dengan kondisi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kurang bersih dapat menjadi faktor risiko munculnya berbagai penyakit, menurunkan kualitas hidup, serta berdampak pada produktivitas masyarakat (Sofia and Sungkar 2025). Selain itu, kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, pencegahan stunting, serta partisipasi dalam kegiatan posyandu juga masih perlu ditingkatkan (Mayasari et al. 2025). Hal ini tercermin dari perlunya pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung kegiatan posyandu di desa.

Hal ini tercermin dari perlunya pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung kegiatan posyandu di desa (Ismoko et al. 2025). Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak, serta upaya pencegahan stunting sejak dini (Padangsidimpuan 2025). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan edukasi kesehatan, serta mendukung pelaksanaan program-program kesehatan yang telah dirancang oleh pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat (Yusuf et al. 2025). Dengan demikian, upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa (No, Hal, and Agma 2025).

Dalam konteks tersebut, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan (Lingkungan, Tk, and Unesa 2025). PHBS tidak hanya menekankan pada kebersihan individu, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif (Setiawan et al. 2025). Selain itu, penerapan PHBS juga berperan penting dalam upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan penyakit berbasis lingkungan dan masalah gizi (Perilaku et al. n.d.). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan masyarakat mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga secara mandiri serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali (Triana 2025). Hal ini juga dapat membantu menekan angka kejadian penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Fentiani et al. n.d.).

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif (Luh and Yustitie 2025). Pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan kesehatan, kerja bakti lingkungan, serta keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Yulida et al. 2026). Dengan adanya kolaborasi tersebut, diharapkan penerapan

PHBS dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan et al. 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat Desa Marisi dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui kegiatan sosialisasi dan aksi nyata, sehingga dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat, produktif, dan peduli terhadap lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangkaian program KKN Tematik di Desa Marisi dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, aparat desa, kader kesehatan, serta masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Pandeyan et al. 2025).

1. Tahap Identifikasi dan Observasi

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan laporan kegiatan, permasalahan yang ditemukan meliputi pengelolaan lingkungan yang belum optimal serta perlunya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

2. Tahap Perencanaan Program

Program dirancang dengan mengintegrasikan kegiatan tematik yang berfokus pada kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kegiatan yang direncanakan antara lain:

- a. Gotong royong membersihkan lingkungan desa.
- b. Pembersihan masjid di setiap dusun.
- c. Pembersihan Tempat Pemakaman Umum (TPU).
- d. Sosialisasi stunting dan kesehatan masyarakat.
- e. Partisipasi dalam kegiatan rutin posyandu.
- f. Pelaksanaan senam sehat bersama masyarakat

Program ini dirancang agar tidak hanya bersifat penyampaian materi, tetapi juga berbentuk praktik langsung sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pemerintah desa. Kegiatan sosialisasi dilakukan di kantor desa dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta. Kegiatan gotong royong dilaksanakan secara kolektif dengan melibatkan warga di setiap dusun. Partisipasi dalam posyandu dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui monitoring dan supervisi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berdasarkan hasil supervisi yang tercantum dalam laporan, capaian program pada kegiatan sosialisasi mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Marisi dilaksanakan melalui beberapa program tematik yang berorientasi pada peningkatan kesadaran kebersihan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan kegiatan, program yang relevan dengan PHBS meliputi gotong royong kebersihan lingkungan, pembersihan masjid dan TPU, sosialisasi stunting, kegiatan rutin posyandu, serta senam sehat bersama masyarakat

1. Keterlaksanaan Program PHBS

Berdasarkan rekapitulasi kegiatan pada laporan, bidang tematik yang berkaitan langsung dengan kesehatan dan kebersihan memiliki total JKEM (Jam Kerja Efektif Mahasiswa) sebesar 840 menit. Rincian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan PHBS Desa Marisi

| No | Kegiatan | Frekuensi | Durasi (menit) |
|----|-------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Gotong royong kebersihan lingkungan | 3x | 120 |
| 2 | Pembersihan TPU | 1x | 180 |
| 3 | Gotong royong kebersihan masjid | 15x | 120 |
| 4 | Sosialisasi stunting | 1x | 60 |
| 5 | Kegiatan rutin posyandu | 3x | 120 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan kesehatan dan kebersihan mendapatkan alokasi waktu yang cukup besar, yang menunjukkan komitmen dalam mendukung terwujudnya masyarakat sehat dan produktif.

2. Tingkat Capaian Program

Berdasarkan hasil supervisi DPL (halaman 29 laporan), kegiatan sosialisasi stunting dan ekonomi kreatif mencapai tingkat capaian 100%. Untuk menghitung tingkat capaian program digunakan rumus:

$$TC = \frac{P_t}{P_r} \times 100\%$$

Keterangan:

- TC = Tingkat Capaian Program (%)
- P_t = Jumlah program terlaksana
- P_r = Jumlah program direncanakan

Contoh perhitungan:

$$TC = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa program sosialisasi PHBS terlaksana secara optimal sesuai dengan rencana.

3. Dampak Terhadap Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan dan kesehatan. Hal ini dapat dianalisis melalui tingkat keterlibatan yang tercatat dalam supervisi DPL sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keterlibatan pada Kegiatan Sosialisasi

| Program | Mahasiswa | Masyarakat | DPL | Capaian Program |
|-----------------------------|-----------|------------|-----|-----------------|
| Sosialisasi Stunting | 50% | 30% | 20% | 100% |
| Sosialisasi Ekonomi Kreatif | 50% | 30% | 20% | 100% |

Data tersebut menunjukkan adanya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan DPL dalam pelaksanaan program. Meskipun persentase keterlibatan masyarakat belum dominan, capaian program tetap maksimal karena seluruh tahapan terlaksana dengan baik.

4. Dokumentasi Kegiatan PHBS

Berikut dokumentasi kegiatan yang mendukung implementasi PHBS di Desa Marisi berdasarkan laporan dokumentasi kegiatan

- a. Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan dan TPU



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan dan TPU

b. Kegiatan Posyandu dan Sosialisasi Kesehatan



Gambar 2. Kegiatan Posyandu dan Sosialisasi Stunting

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Marisi, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, pembersihan masjid dan TPU, sosialisasi stunting, partisipasi dalam kegiatan posyandu, serta pelaksanaan senam sehat secara rutin menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih bersih dan sehat. Tingkat capaian program yang terlaksana secara optimal sebagaimana tercantum dalam laporan pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa tujuan pengabdian untuk mewujudkan masyarakat Desa Marisi yang sehat dan produktif telah tercapai. Peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sanitasi, gizi, serta aktivitas fisik menjadi indikator bahwa sosialisasi PHBS tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program melalui pendampingan dan pembinaan secara berkala oleh pemerintah desa, kader kesehatan, serta lembaga pendidikan yang bermitra. Sosialisasi PHBS sebaiknya tidak berhenti pada satu periode kegiatan, tetapi dikembangkan menjadi program desa yang terintegrasi dengan agenda rutin seperti posyandu, kegiatan keagamaan, dan gotong royong lingkungan. Selain itu, diperlukan peningkatan partisipasi remaja dan pemuda desa agar gerakan hidup bersih dan sehat dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dari sisi penulisan artikel, disarankan agar penelitian atau pengabdian selanjutnya dilengkapi dengan data kuantitatif yang lebih terukur sehingga dampak kegiatan dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, program sosialisasi PHBS di Desa Marisi dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesainya kegiatan pengabdian dan penulisan artikel ini dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Tahun Akademik 2025/2026. Apresiasi juga diberikan kepada Kepala Desa Marisi beserta perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Marisi yang telah menerima, mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa penghargaan disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Kelompok 12 yang telah bekerja sama secara kompak dan penuh tanggung jawab dalam menyukseskan program kerja yang dilaksanakan.

Semoga kerja sama dan kontribusi semua pihak menjadi amal kebajikan serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Marisi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2025). Penyuluhan Gizi Seimbang dan Kesehatan Lingkungan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Warga Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPEMAS)*, 1(1), 1-7.
- Febrianti, Y. E., Khairani, M., & Pasaribu, M. D. (2025). Sosialisasi Kepada Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi AUD Yang Mempengaruhi Neurosains Di RA Al-Akbar Padangsidimpuan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 83-95.
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Peran kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(1).
- Husnan, R., Desei, F. L., & Mahmud, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi Desa Makmur Abadi Kecamatan Tolanghula. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 16-22.
- Ismoko, A. P., Febrianta, Y., & Pratiwi, R. D. C. (2025). Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Stunting bagi Siswa. *JPOKM: Jurnal Pengabdian Olahraga dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 01-09.
- Jamin, F. S., Sugito, E., Pramono, S. A., Aristanto, A., & Immamah, E. (2024). Pelatihan edukasi peningkatan kesadaran sanitasi lingkungan dalam menghadapi peningkatan pemanasan global dunia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1500-1508.
- Maula, A. I. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Di Desa Mendalo Indah Melalui Platform Reliji Trash Care. *Proficio*, 6(1), 939-946.
- Mayasari, E., Yunita, J., Mitra, M., Leonita, E., Mianna, R., Sari, N. P., & Amirullah, M. F. (2025). Sosialisasi pemeriksaan kesehatan gratis (PKG) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 70-75.
- Permatasari, C. K., Kumalasari, N. P., Yuliana, M. N. A., Hidayat, A. A., Akram, A., Rukmana, D. N., ... & Dwiyatno, E. (2025). KKN Tematik: Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kesehatan, Lingkungan, dan Sosial Agama di RW 2 Kalurahan Pandeyan. *Gemi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5(1), 75-84.
- Ramadhan, B. A., Adhim, M. F., & Azizah, K. (2025). Pendampingan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62-72.
- Sari, N. L. A. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 74-80.
- Setiawan, A., Falah, M., Lismayanti, L., Nuraeni, N., Khomaeny, E. F., & Lubis, M. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 268-278.
- Sofia, S., & Sungkar, A. N. (2025). Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan dan Strategi Pencegahan Terhadap Kejadian Hepatitis: Suatu Kajian Sistematis. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(2), 210-223.
- Sulistiyorini, D., Putri, A., Rahmanti, D., Cahya, I. D., Al-hamdy, M. H., Putri, N. S. A., ... & Rahmadini, T. (2025). Household-Based Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as a Pillar of Disease Prevention in Srengseng Sawah, South Jakarta. *J Mandala Pengabdian Masy*, 6(1), 363-72.

- Tarussy, C. J. S., & Rambitan, M. A. (2025). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD GMIM Urongo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 9002-9006.
- Triana, M. (2025). Imunisasi dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada tingkat rumah tangga di Posyandu Matahari 4 Desa Sudimanik. *Jurnal Respon Komunitas dan Pemberdayaan*, 3(1), 24-35.
- Yulida, S., Irwan, I., Zusmelia, Z., Siska, F., & Yushendra, Y. (2026). Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Sosialisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-9.
- Yusuf, A. M., Aisyah, N., Quintas, A. W., Shaumi, E. A., Nenda, F. P., Sopyan, G. A., ... & Fitriani, I. D. (2025). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata dalam pengelolaan potensi lokal masyarakat guna mengatasi berbagai sumber fenomena sosial di Kelurahan Sukajaya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 209-214.